

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Qudsiyah Putri

Sekarang ini yang masih menjadi warisan kekayaan budaya dan intelektual Nusantara adalah madrasah salaf. Bahkan, dalam beberapa aspek tertentu, madrasah salaf menjadi sebuah benteng untuk mempertahankan kebudayaan tersebut, karena telah terbukti dengan peran sejarahnya. Hal ini seharusnya sangat mendorong pada penguatan budaya yang telah diwariskan oleh para pendirinya. Madrasah salaf memiliki konsen utama yakni menjadi pusatnya pengembangan ilmu serta kebudayaan yang bernuansa religius dan dasar penggerak tranformasi untuk masyarakat dan bangsanya.

Terbukti dengan sejarahnya bahwa madrasah salaf telah konsisten terhadap *manhaj al-fikr al-salafy* sehingga dalam menghadapi berbagai tantangan zaman madrasah salaf mampu mempertahankan diri. Madrasah salaf mampu bertahan dengan gagah disaat kesibukan sistem pendidikan lain dalam mengurus masalah politik dan birokrasi. Kemudian, madrasah salaf juga masih berdiri tegak dengan menjunjung nilai-nilai moderasi dan toleransinya dimana telah banyak terbentuk lembaga islam lain yang justru menggiring siswanya agar tidak bertolesransi kepada umat lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membawa berbagai dampak positif maupun negatifnya, tetap berupaya menjadikan manusia masa depan yang masih berpegang teguh pada iman dan taqwa, selain itu juga manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta mampu berkompetisi dengan yang lain pada sisi lainnya merupakan obsesi dan cita-cita yang tidak bisa ditawar lagi. Maka dari itu, harus mempersiapkan generasi masa depan yang dapat bertahan, bersaing dan mempunyai kualitas serta mumpuni dalam bidang tertentu. Jika tidak, mereka akan tergeser oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu dibangun kekuatan setiap individu yang menjadi cikal bakal keluarga dan masyarakat. Mengingat pembangunan bangsa memerlukan seseorang yang shalih dalam keluarga dan

masyarakat, yang layak memikul amanah yang dibebankan kepadanya, maka membangun kekuatan setiap individu menjadi sesuatu yang sangat penting. Agar tercapainya harapan tersebut, upaya dan tanggungjawab yang serius harus tetap ada, sebab dia merupakan senjata masyarakat yang paling penting dalam menjalankan tugas sosial demi kepentingan dan tujuan bersama, memperkuat peradaban insani dan menegakkan nilai-nilai kebenaran.

Keshalihan seseorang lahir dari ketaqwaan yang bersifat individual sedangkan keshalihan masyarakat lahir dari ketaqwaan yang bersifat kolektif. Mereka secara bersama-sama memiliki kesadaran sejarah, kesadaran tentang fakta sosial dan kesadaran tentang keharusan melakukan perubahan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai makhluk moral dalam melaksanakan misinya, yaitu membangun peradaban.

Kudus, sebagai satu-satunya kota di Indonesia yang menggunakan kata Arab “quds”, pernah tercatat mampu menanamkan nilai-nilai salafi, bahkan melahirkan tokoh-tokoh intelektual yang diakui secara regional dan internasional. KH. Raden Asnawi, Ulama’ besar kota Kudus yang pernah mukim di Makkah, telah menggagas berdirinya madrasah Qudsiyah pada tahun 1917M. Bersama para kiai di Kudus, seperti KH. Abdullah Faqih, KH. Shofwan Duri, KH. Kamal Hambali, RH. Dahlan, RH. Abdul Hamid, R. Sujono, KH. Jazri Tanggulangin, HM. Zuhri Asnawi dan lain-lain.

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah salaf di Kudus yang didirikan oleh KH. R. Asnawi, salah satu ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama keturunan Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus.

Pada usianya yang ke 100 tahun, Lembaga Pendidikan Qudsiyyah membuka unit pendidikan baru, yakni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri dan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Akhirnya, pada Sabtu Legi, 21 Syawal 1438 H bertepatan dengan 14 Juli 2017 TU Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Menara Kudus berdiri dan diresmikan oleh Nadhir Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi dan Mustasyar PBNU KH. Maimoen Zubair. Adapun lokasinya berada di Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus.

MTs Qudsiyyah Putri merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren. Lokasi ponpes yang berada di lingkungan madrasah menjadikan MTs Qudsiyyah Putri menjadi madrasah yang diminati masyarakat secara luas. Adapun program pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri meliputi :

- a. Program Tahfidz (Al-Qur'an)
Target hafalan 5 Juz per tahun
- b. Program Kitab (Alfiyyah)
Target hafalan 200 bait per tahun
- c. Program Bahasa
Target bisa berbicara dengan bahasa asing (B. Arab dan B. Inggris).¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Qudsiyyah Putri

- a. Visi MTs. Qudsiyyah Putri Kudus adalah :

Menjadi madrasah yang unggul dalam penguasaan Al Qur'an dan Kitab Salaf serta melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri.

- b. Misi MTs. Qudsiyyah Putri

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada seluruh warga madrasah sehingga dapat memperkuat daya kompetitif baik tingkat nasional maupun global.
- 4) Memberikan latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan berbagai keterampilan kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
- 6) Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Qudsiyyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

- 7) Memupuk dan mengembangkan peduli lingkungan hidup (pencegahan kerusakan, pencegahan pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup).
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Terselenggaranya berbagai kegiatan dan pengkajian tentang ilmu Al Qur'an
 - 2) Terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf
 - 3) Meningkatnya keterampilan dan kemampuan siswi berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris
 - 4) Meningkatnya pemahaman dan ketrampilan siswi dalam praktik ibadah (*fikih Nisa'*)
 - 5) Meningkatnya ketrampilan siswi dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri
 - 6) Meningkatnya jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri siswi
 - 7) Memiliki kelompok siswi yang terampil dalam aplikasi program komputer minimal Ms Office, excel dan Desain Grafis
 - 8) Memiliki kelompok siswi karya ilmiah remaja (KIR).
 - 9) Memiliki kelompok siswi yang siap mengikuti PORSENI di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
 - 10) Meningkatnya minat siswi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.²

3. Bentuk dan Nama Madrasah

- a. Bentuk Sekolah : Madrasah Tsanawiyah
- b. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qudsiyyah Putri
- c. Diskripsi Sekolah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qudsiyyah Putri adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). MTs Qudsiyyah Putri ini berada di

² Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs Qudsiyyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

bawah pengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Sistem pendidikan yang dianut adalah sistem pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 serta dipadukan dengan kurikulum keagamaan dan pondok pesantren.

- d. Program Unggulan : Program MTs Qudsiyyah Putri adalah MTs berbasis Pondok Pesantren dengan program Tahfidz Al Qur'an dan Kitab Kuning.

4. Badan Penyelenggara

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus
- b. Tahun Berdiri : 2008
- c. Akta Notaris : Akte Notaris Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus Nomor 10 Tanggal 28 Desember 2016 (Notaris: H. Paiman, SH, MH)
- d. Nomor Kep. Menkumham : AHU/0000299.AH.01.04.Tahun 2017
- e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 21.053.131.5-506.000

5. Peserta Didik

- a. Ketentuan Umum Calon Peserta Didik
- 1) MTs Qudsiyyah Putri menerima sekitar 25 - 32 anak dalam satu kelas.
 - 2) Calon peserta didik adalah hasil seleksi dari lulusan SD/MI dari dalam kota Kudus dan luar kota Kudus.
- b. Ketentuan Khusus Peserta Didik
- 1) Beragama Islam
 - 2) Calon peserta didik yang diterima berjenis kelamin perempuan

- 3) Lulus seleksi akademik dan psikologis yang diadakan MTs Qudsiyyah Putri

**Tabel 4.1 Data peserta didik MTs Qudsiyyah Putri
Tahun ajaran 2020/2021³**

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	VII I	Tahfidz	36
2	VII J	Tahfidz	36
3	VII K	Tahfidz	36
4	VII L	Tahfidz	40
5	VII M	Kitab	46
6	VII N	Kitab	46
7	VIII H	Tahfidz	40
8	VIII I	Tahfidz	40
9	VIII J	Tahfidz	40
10	VIII K	Kitab	37
11	VIII L	Tahfidz	32
12	VIII M	Kitab	41
13	IX H	Tahfidz	32
14	IX I	Tahfidz	31
15	IX J	Tahfidz	30
16	IX K	Kitab	46
17	IX L	Tahfidz	41
18	IX M	Kitab	41
Jumlah			691

6. Sumber Dana

Pendanaan MTs Qudsiyyah Putri bersumber dari:

- a. Dana Yayasan
- b. Donatur
- c. Wali Murid
- d. Sumber lain yang halal dan tidak mengikat⁴

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai dan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswi akan memberikan dampak yang positif baik dari segi konsentrasi siswi, tingkat kondusif di kelas, serta

³ Hasil Dokumentasi Data Siswa MTs Qudsiyyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

⁴ Hasil Dokumentasi, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendukung proses pembelajaran. Bangunan MTs Qudsiyyah Putri berdiri di atas tanah wakaf yang dikelola Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Gedung MTs Qudsiyyah Putri sudah ditempati dengan rincian:

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium IPA	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Ketrampilan	-
10.	Ruang Kesenian	-
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Koperasi	1
14.	Aula	1
15.	Musholla/ Masjid	1
16.	Rumah Dinas	1
17.	Kantin	1
18.	WC Guru	2
19.	WC Murid	20

8. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. LambaoSingocandi RT05 RW 04
 Desa : Singocandi
 Kecamatan : Kota Kudus
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode POS : 59314
 Nomor Telp : (0291)2912874
 e-mail : qudsiyyahputri@gmail.com⁵

⁵ Hasil Dokumentasi Lokasi MTs Qudsiyyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

9. Struktur Organisasi

Sebagaimana hasil observasi di MTs Qudsiyah Putri dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs Qudsiyah Putri adalah sebagai berikut⁶:

STRUKTUR ORGANISASI MTs QUDSIYYAH PUTRI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Pelindung	: Ketua YAPIQ (Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah)
Kepala Madrasah	: Himmatul Fuad, M.S.I
Waka Kurikulum	: MuhammadIsbahKholili, M.Pd.
Waka Sarpras	:Miftakhur Rohman, M.Pd.
Waka Humas	:Lailatus Sa'diyah, S.Pd, Gr
Waka Kesiswaan	: Istiqomah, S.Pd
TU Keuangan	: M. Khothibul Umam, S.Pd.I
TU Administrasi	: WulidaSulusillaili, S.Kom
BK	: EvariskaAsriani, S.Pd.

10. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Qudsiyah Putri diantaranya adalah adajurnalistik, rebana, seni baca maulid, PMR, tenis meja, teater, pencak silat, *English Club*, *Arabic Club*, kaligrafi, pramuka, qiro'ah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Qudsiyah Putri merupakan kegiatan diluar jam sekolah sebagai tambahan yang dapat dipilih siswi sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan hobinya. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bermanfaat dan untuk menerapkan ilmu yang di pelajari oleh siswi dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka atau di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam belajar sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan satu atau lebih dari satu bidang yang di minati oleh siswi.

⁶ Hasil Dokumentasi Struktur Orgnisasi MTs Qudsiyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

⁷ Hasil Dokumentasi Ekstrakurikuler MTs Qudsiyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

11. Keadaan Guru di MTs Qudsiyah Putri

Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar yang ada di MTs Qudsiyah Putri tentunya tidak terlepas dari adanya peran guru yang profesional dalam mengelola kelas mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswi. Dalam laporan ini menunjukkan tentang keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Qudsiyah Putri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁸

No	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan Struktural	Pend. Terakhir
1	Himmatul Fuad, M.S.I	Kudus, 15-04-1979	Kepala Sekolah	S2
2	M. Isbah Kholili, M.Pd	Kudus, 14-09-1985	Wakil KepSek	S2
3	Uchaida Naila Shofa, S.Pd	Kudus, 07-03-1994	Pendidik	S1
4	Lailatus Sa'diyah, S.Pd	Kudus, 23-07-1991	Pendidik	S1
5	Rumikutsiyah, S.Pd	Kendal, 02-02-1989	Pendidik	S1
6	Umdatul Husna, S.E	Kudus, 03-08-1992	Pendidik	S1
7	Hany Hidayati, S.Pd.	Kudus, 27-02-1988	Pendidik	S1
8	Istiqomah, S.Pd.	Kudus, 04-12-1989	Pendidik	S1
9	Hidayah Hidzyam Diniy, M.Pd.	Kudus, 23-09-1988	Pendidik	S2
10	Evariska Asriani, S.Pd.	Kudus, 12-03-1987	Pendidik	S1
11	Nasimatul Wardiyah,	Kudus, 02-09-1987	Pendidik	S1

⁸ Hasil Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Qudsiyah Putri, dikutip dari Arsip MTs Qudsiyah Putri di ruang tata usaha pada tanggal 26 September 2020

	S.Pd.I.			
12	Hanny Widya Fatmawati, S.Pd.	Kudus, 28-01-1996	Pendidik	S1
13	Diana Nurul Aini, S.Pd.	Kudus, 29-08-1995	Pendidik	S1
14	Ainul Athiyah, S.Ag.	Pati, 20-01-1991	Pendidik	S1
15	Chusus Shalichah, M.Si.	Kudus, 09-08-1993	Pendidik	S2
16	Miftakhur Rohman, M.Pd.	Jepara, 02-06-1978	Pendidik	S2
17	H. Sholihul Hadi	Demak, 09-10-1976	Pendidik	SLTA
18	Abdur Rahman	Kudus, 09-09-1975	Pendidik	SLTA
19	H. Sugiharto	-	Pendidik	SLTA
20	H. M. Fauzul Hakim, M.Pd.	Kudus, 08-08-1968	Pendidik	S2
21	Ahmad Fadlan, S.Pd.I.	Jepara, 01-07-1981	Pendidik	S1
22	Mukhammad Subkhan	Kudus, 13-09-1986	Pendidik	SLTA
23	Muhammad Toriq	Kudus, 10-10-1985	Pendidik	SLTA
24	Muslikin, S.Pd.I.	Kudus, 16-08-1979	Pendidik	S1
25	Wulida Sulusillaili, S.Kom.	Kudus, 28-02-1995	Tenaga Administrasi	S1
26	Muhammad Khothibul Umam, S.Pd.I.	Kudus, 25-10-1985	Tenaga Administrasi	S1
27	Mohammad Wafiq Khoiri	Kudus, 17-10-1979	Tenaga Keamanan	SLTA
28	Anisur Rafiq	Kudus, 25-05-1968	Tenaga Keamanan	SLTA
29	Sofyan Fathoni	Kudus, 27-09-1996	Tenaga Keamanan	SLTA
30	Muhammad Zulfa Arif	Kudus, 24-05-1989	Tenaga Keamanan	SLTA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh guru yang ada di MTs Qudsiyah Putri adalah lulusan sarjana, ada beberapa guru yang lulusan dari pondok pesantren yang mengampu kitab-kitab muatan lokal maupun mata pelajaran tahfidz yang tidak diragukan lagi keilmuannya. Hampir seluruh guru yang mengampu mata pelajaran sudah sesuai dengan jurusan yang ditempuh, namun ada juga guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh. Tetapi, hal itu tidak mempengaruhi dalam penyampaian materi pembelajaran karena mereka sudah terbiasa dengan mata pelajaran tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Proses Penerapan Program Tahfidz Yang Ada di Kelas VII Di Mts Qudsiyah Putri Kudus

MTs Qudsiyah Putri selain dalam bentuk lembaga pendidikan juga merupakan pondok pesantren. Semua siswi yang bersekolah di MTs Qudsiyah diwajibkan untuk mukim atau mondok di pondok pesantren tersebut. MTs Qudsiyah sendiri mempunyai dua jurusan yakni jurusan tahfidz dan jurusan kitab. Jurusan tahfidz terdiri dari beberapa kelas, yakni ada 4 kelas yang semua siswinya diwajibkan untuk mukim atau tinggal di pondok pesantren.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang ada di program tahfidz kelas VII di MTs Qudsiyah, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil ialah data dari waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran tahfidz dan beberapa siswi. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapat adalah data yang valid yang bersumber langsung dengan subyek penelitian tersebut.

Pada tanggal 27 September 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mapel tahfidz yang ada di kelas VII MTs Qudsiyah Putri. Beliau menjelaskan bahwa selain mengampu mapel tahfidz beliau juga mengampu mapel lain yakni mapel fiqih. Beliau adalah satu-satunya guru yang mengampu mapel tahfidz di kelas VII.

Proses pembelajaran yang ada di kelas yakni dimulai dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa. Mata pelajaran tahfidz sendiri untuk setiap kelas mempunyai jam tahfidz yakni 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran atau penarikan hafalan setiap siswi dilakukan

secara bergantian, yakni dengan cara setiap siswi diminta maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru yang mengampu mata pelajaran tahfidz.

“Proses pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian dimulai pelajaran seperti pada sekolah umumnya. Untuk mata pelajaran tahfidz sendiri ada 2 jam pelajaran disetiap harinya. Untuk penariaknya setiap siswi diminta untuk maju kedepan dan di semak oleh guru.”⁹

Setiap siswi yang maju akan di dengar (di semak) hafalannya oleh guru yang kemudian kalo ada bacaan yang salah atau kurang tepat guru akan membenarkannya. Sementara salah satu siswa maju kedepan untuk setoran, siswi yang lain akan meminta teman yang lain untuk mendengarkan (menyemak) hafalan yang lainnya begitu sebaliknya. Mengingat kemampuan setiap anak berbeda dalam cepat atau lambatnya menghafal, maka guru yang mengampu mata pelajaran tahfidz tidak bisa menyamaratakan berapa banyak juz pada setiap setoran hafalan.

Hal tersebut membuat pihak sekolah membedakan atau membagi beberapa kelas berdasarkan kemampuan siswai dalam menangkap materi dan menghafal al-Qur'an. Untuk kelas yang mempunyai kemampuan tinggi dalam menangkap materi atau cepat dalam menghafal guru dapat menentukan target hafalan dan pada setiap maju setoran hafalan bisa maju dua orang anak sekaligus, karena siswi tersebut sudah mampu menguasai bacaan al-Qur'an dengan benar. Sebaliknya untuk kelas yang mempunyai kemampuan rendah dalam menangkap materi dan menghafal al-Qur'an guru harus meperhatiakn bacaan mereka dengan teliti, untuk itu guru meminta siswi maju setoran satu persatu.

“Pada setiap penarikan semua siswi akan di panggil satu persatu oleh guru dan akan di dengarkan (di semak) oleh guru. Untuk kelas yang perkembangan hafalannya bagus maka bisa maju 2 siswi, tetapi untuk

⁹Ainul Athiyah, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkip

kelas yang perkembangan hafalannya kurang maka harus 1 siswi.”¹⁰

Sekolah membedakan kelas berdasarkan kemampuan siswi bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Cara yang ditempuh yakni dengan cara menyeleksi kemampuan siswi dengan tes. Tes yang dilakukan adalah yang pertama yakni tes kemampuan dasar secara umum. Bagi siswi yang lolos seleksi pertama akan masuk ke proses seleksi yang kedua yakni seleksi apakah siswi tersebut masuk jurusan tahfidz atau kitab. Seleksi yang dilakukan untuk siswi yang mau masuk jurusan tahfidz yakni dilihat dari cara membaca huruf dan tajwidnya.

“ Bagi siswi yang mau masuk ke MTs Qudsiyah Putri harus melalui tes terlebih dahulu. Tes tersebut berupa tes kemampuan dasar dan tes bacaan tajwid.”¹¹

Jurusan tahfidz sendiri untuk kelas VII ada 4 kelas yakni kelas VII I sampai VII N. Dimulai dari huruf I karena MTs Qudsiyah Putri sendiri masih satu yayasan atau masih bergabung dengan MTs Qudsiyah, jadi nama kelas yang ada di Qudsiyah Putri menyesuaikan atau setelah kelas yang ada di MTs Qudsiyah Putra.

“Ada 6 kelas. Kelas VII I sampai kelas VII N. 4 kelas untuk program tahfidz, 1 kelas untuk program kitab dan 1 kelasnya lagi khusus untuk yang tidak mondok atau dilaju dengan program kitab saja. MTs Qudsiyah Putri masih bergabung dengan MTs Qudsiyah Putra dan belum berdiri sendiri, maka kelas yang ada disini melanjutkan dari yang putra jadi kelas dimulai dengan kelas VII I.”¹²

Selain itu, untuk siswi yang masuk jurusan tahfidz diwajibkan untuk mukim atau mondok di pondok pesantren Qudsiyah Putri. Hal ini dimaksudkan untuk supaya siswi dapat fokus hanya untuk menghafal dan belajar di sekolah.

¹⁰ Ainul Athiyah, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

¹¹ M. Isbah Kholili, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

¹² M. Isbah Kholili, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

Siswi yang mondok juga dapat memudahkan guru untuk memantau dan fokus pada siswi mengenai bacaan huruf dan mahrojnya.

“ Untuk siswi yang masuk jurusan tahfidz memang diharuskan untuk mondok atau mukim disini, hal ini dimaksudkan agar bisa lebih mudah untuk mengontrol hafalan siswi. Serta bisa mengarahkan siswi agar hanya fokus pada hafalannya dan tidak pada yang lain.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pengampu tahfidz dan waka kurikulum, bahwa proses pembelajaran yang ada di program tahfidz MTs Qudsiyah Putri sama dengan proses pembelajaran yang ada di madrasah lain, hanya saja ada jam khusus untuk setoran hafalan, dan juga mewajibkan setiap siswinya agar mukim atau mondok di pesantren Qudsiyah Putri. Hal ini diharapkan siswi dapat fokus dalam menghafal dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Data Tentang Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Qudsiyah Putri

Menciptakan sikap disiplin bagi siswi tidaklah mudah, sekolah harus bisa menciptakan berbagai cara agar bisa menjadikan siswa bersemangat untuk belajar secara disiplin. Pada program tahfidz yang ada di MTs Qudsiyah Putri sikap disiplin itu dapat dibentuk. Sikap disiplin pada siswi akan dengan sendirinya dapat terbentuk jika siswi tersebut dapat menerapkan pada diri mereka sendiri pentingnya sikap disiplin. Upaya yang dilakukan sekolah agar menciptakan sikap disiplin pada siswi program tahfidz sendiri yakni dengan cara menerapkan target pada setiap setoran hafalan.

Kedisiplinan belajar pada siswi dapat terbentuk dengan menerapkan target pada hafalan. Hal ini karena akan membuat siswi dapat mengatur waktu antara belajar dan menghafal. Apalagi bagi siswi yang memilih jurusan tahfidz diwajibkan untuk mondok atau mukim di pondok pesantren.

“ Sangat berpengaruh, karena dengan kita menetapkan target siswi tersebut dapat mengatu waktunya untuk

¹³ M. Isbah Kholili, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

mencapai target tersebut. Contoh siswi harus menghafal setengah juz dalam 1 tahun, maka siswa tersebut akan dapat mengatur waktunya untuk berusaha bagaimana bisa menghafal setengah juz dalam 1 tahun.”

Meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal tidaklah mudah pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengampu mata pelajaran tahfidz. Salah satunya yakni jika siswi tersebut sulit untuk menyerap materi seperti tentang tajwid dan membaca mahroj huruf dengan benar. Siswi yang belum bisa membaca mahroj huruf dengan benar diminta oleh guru untuk melafalkan huruf tersebut kemudian diterapkan didalam ayat.

“ Terutama untuk anak ngaji al-Qur’an yang sering menjadi kendala yaitu mengenai bacaan panjang pendeknya. Kalo untuk mahroj hurufnya nanti kita bisa benahi sedikit demi sedikit tetapi untuk panjang pendeknya harokat yang sulit, kadang tidak pas sama ketukan (hitungannya). Kemudian untuk hurufnya kadang saya menyuruh siswa untuk melafalkan huruf dia itu bisa tapi untuk diterapkan dalam ayat itu nag masih belum tepat.”¹⁴

Mengingat kelas VII adalah kelas pertama atau kelas setelah masa SD/MI tak jarang guru pengampu mengalami kesulitan saat proses penarikan. Tidak semua siswi yang ada di MTs Qudsiyah berasal dari MI ada juga yang dari SD dan tidak pernah belajar di TPQ (Taman Pendidikan Qur’an), hal ini akan menyulitkan guru untuk bisa mengejar target yang telah ditetapkan madrasah.

“Kemudian ada siswi dari latar belakang yang bukan dari MI yakni dari SD yang tidak pernah TPQ dan belum pernah mengenal tajwid ini akan menjadi sangat sukit untuk bisa menghafal dengan benar dan mengejar target.”

¹⁴Ainul Athiyah, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

Melihat kendala yang dihadapi oleh guru, maka guru pengampu mata pelajaran tahfidz harus bisa menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswi. Seperti yang telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran tahfidz yakni dengan cara disela-sela mengajar mata pelajaran lain, selalu mengingatkan siswi untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan menambah hafalan atau memperlancar bacaan.

“Dengan cara kita ingatkan terus untuk menambah hafalannya biasanya kalo saya mengajar fiqih nisa di kelas saya ingatkan untuk besok harus bisa menambah hafalan, terkadang siswi yang belum lancar hafalannya tidak mau maju untuk menghafalkan atau sekedar untuk mengetes hafalannya tersebut. Kalo ada yang seperti itu kita sebagai guru yang mengampu mata pelajaran tahfidz harus bisa memberikan motivasi agar siswi tersebut mau maju dan saya hanya mendengarkan atau membenahi bacaan tanpa menilainya”¹⁵

Adanya sikap kedisiplinan yang diterapkan kepada siswi, dengan sendirinya akan berpengaruh pada prestasi yang didapat oleh siswi pada pelajaran lain. Karena dengan terciptanya sikap disiplin melalui penentuan target hafalan dari sekolah, mengakibatkan siswi juga harus bisa mengatur waktunya untuk belajar mata pelajaran yang lain.

“Prestasi yang didapat oleh siswi dengan mereka disiplin saat ada di program tahfidz sangat berpengaruh, karena pada saat mereka di pondok mereka ada jadwal tersendiri untuk menghafal dan belajar. Jadi dengan mereka disiplin dalam membagi waktu mereka bisa lebih fokus untuk belajar.”¹⁶

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Aisyah Nahja Simiya selaku siswi kelas VII program tahfidz di MTs Qudsiya Putri :

¹⁵Ainul Athiyah, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

¹⁶Ainul Athiyah, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

“Ya berpengaruh karena ada jadwal yang berlaku, maka waktu belajar jadi tertata lebih disiplin dan berpengaruh pada prestasi menjadi lebih baik.”¹⁷

Namun, hal itu itdak bisa menjadi acuan untuk selau menjadikan prestasi siswa menjadi baik. Hal ini kembali pada pribadi masing-masing siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian di MTs Qudsiyah Putri, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data penelitian. Adapun analisis data penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Program Tahfidz Di Kelas VII Mts Qudsiyah Putri Kudus.

Al-qur’an sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, maka tidaklah cukup hanya sekedar membaca dengan suara yang indah, namun harus senantiasa memahami dan berupaya untuk memeliharanya, salah satunya dengan cara menghafal pada usia dini. Kewajiban bagi umat Islam untuk memelihara danmenjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*alkitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan katanya sepanjang masa.

MTs Qudsiyah Putri di Kudus merupakan salah bentuk lembaga keagamaan yang memiliki karakteristik berbeda dengan madrasah lainnya yaitu mengkhususkan program pembelajarannya di bidang tahfidzul Qur’an. Adapun pengurusannya dikelola oleh kyai sebagai pengasuh utamanya. MTs Qudsiyah putri di Kudus membuat kurikulum pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan penghafalan Al-Qur’an.

“Tuntutan dari orang tua siswa yang ingin putrinya juga bisa belajar kitab dan Al-Qur’an seperti putra yang sekolah di Qudsiyah”.¹⁸

¹⁷Aisya Nahja Simiya, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2020, Wawancara, Transkrip

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Isbah Kholili selaku Waka Kurikulum di MTs. Qudsiyah Putri di Kudus.

Hal itu bertujuan supaya para siswi dapat menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik, benar dan mudah serta dapat menjaga hafalannya dengan daya ingat yang kuat. Maka dari itu siswi harus bisa menjaga konsentrasi yang tinggi, disiplin dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

“Madrasah tsanawiyah, pada proses pembelajarannya seperti sekolah-sekolah pada umumnya, dan di jurusan tahfidz untuk setoran hafalan ada jam tersendiri yakni 2 jam pelajaran”.¹⁹

Proses program pendidikan tahfidz mengarahkan kepada siswi untuk memiliki kepribadian islami dan mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan bekal pendidikan karakter Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang berisi tentang ajaran-ajaran untuk kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang harus dipelajari dan mudah dipahami agar dapat mengarahkan kepada kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Proses program tahfidz memperhatikan terhadap metode penghafalan al-Qur'an dan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses penghafalan yang lebih baik. Hal itu sesuai dengan sabda Rasulullah “*sesungguhnya orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an, maka sepuluh kebajikan telah dia peroleh, tidak terkecuali orang yang membacanya dengan gagap sekalipun*”.²⁰

Proses penerapan program tahfidz dapat berjalan dengan maksimal karena menggunakan metode menyimak atau simaan dengan teman sejawat dengan cara menghafal al-Qur'an dengan berbagai hafalan al-Qur'an dan dilakukan dimanapun berada, seperti di taman, kelas maupun di luar kelas. Metode itu bias berjalan dengan lancar karena siswi dapat fokus, mudah konsentrasi dan nyaman. Program tahfidz di MTs Qudsiyah Putri di Kudus memperhatikan kualitas atau tahapan dalam pembelajaran tahfidz yaitu mengutamakan *makhorijul huruf*. Penekanan tersebut menjadi

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz di MTs Qudsiyah Putri Kudus

²⁰ Abdurrahman Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfazhur Qur'an*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, hlm. 6.

tolak ukur kebenaran dalam menyebut huruf hijaiyah kemudian bisa melanjutkan ke hafalan berikutnya.

“Terutama untuk anak ngaji al-Qur’an yang sering menjadi kendala yaitu mengenai bacaan panjang pendeknya. Kalo untuk mahroj hurufnya nanti kita bisa benahi sedikit demi sedikit tetapi untuk panjang pendeknya harokat yang sulit, kadang tidak pas sama ketukan. Kemudian untuk hurufnya kadang saya meenyuruh siswa untuk melafalkan hurus dia itu bisa tapi untuk diterapkan dalam ayat itu nah masih belum tepat. Kemudian ada siswa dari latar belakang yang bukan dari MI yakni dari SD yang tidak pernah TPQ dan belum pernah mengenal tajwid ini akan menjadi sangat sukit untuk bisa menghafal dengan benar dan mengejar target”.²¹

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur’an yang sering dilakukan oleh para hafidz Qur’an, diantara sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu ayat Al-Qur’an yang dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Hal itu bertujuan untuk membentuk bayangan ayat Al-Qur’an secara jelas.

b. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode yang memberikan alternatif untuk siswa menghafal ayat Al-Qur’an dengan cara menulis terlebih dahulu di kertas kemudian dihafalkan sampai benar dan lancar.

“Kalo di pondok sudah ada jadwal tersendiri, yakni jam 8 sampai jam 9 malam itu untuk belajar mata pelajaran sekolah, untuk persiapan hafalan atau menambha hafalan pada jam 9 sampai jam setengah 10”.²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidz di MTs Qudsiyah Putri Kudus

²² Wawancara dengan adik Aisyah Nahjah selaku siswi di MTs Qudsiyah Putri.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa melalui kaset dan lain sebagainya.

d. Metode Gabungan

Metode yang menggabungkan antara metode wahdah dan kitabah. Artinya siswi diharapkan menghafalkan ayat Al-Qur'an kemudian dipraktekkan dengan cara menulis ayat Al-Qur'an yang dihafalkan tadi. Hal itu bertujuan untuk mudah diingat oleh siswi.

e. Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur. Pertama-tama instruktur membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.²³

Adapun proses penerapan program tahfidz di MTs Qudsiyah putri di Kudus sebagai berikut:

a. Ketika daftar sekolah, siswi di tes terlebih dahulu tentang ilmu yaitu tes kemampuan dasar dan tes bacaan tajwidnya dan makhorijul huruf.

“bagi siswi yang ingin masuk di MTs Qudsiyah Putri harus melalui tes terlebih dahulu. Tes tersebut berupa tes keampuan dasar dan tes bacaan tajwid”.²⁴

b. Siswi diwajibkan menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap satu tahun atau dua semester minimal menghafalkan 2 juz.

c. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswi diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menyimak atau simaan dengan teman sejawat. Hal itu bertujuan siswi dapat mengingat ayat Al-Qur'an dengan berbagai gerakan dan menambah daya ingat siswi.

“pada setiap penarikan semua siswa akan di panggil satu persatu oleh guru dan akan di dengarkan (di semak) oleh guru. Untuk kelas yang

²³ Eva Fatmawati, Jurnal: Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Isema, Bandung, 2019, hlm. 30-31.

²⁴ Wawancara dengan Bapak M. Isbah Kholili selaku Waka Kurikulum di MTs. Qudsiyah Putri di Kudus.

perkembangan hafalannya bagus maka bisa maju 2 siswa, tetapi untuk kelas yang perkembangan hafalannya kurang maka harus 1 siswa”.²⁵

- d. Siswi diharapkan mengulang-ulang dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dan konsisten setiap hari menghafal Al-Qur’an. Maka dari itu siswi diwajibkan mondok atau bermukim di madrasah khusus yang mengikuti program tahfidz supaya mudah dikontrol hafalan siswi.

“Tidak harus, ada sebagian siswa yang rumahnya dekat sini tidak mondok, tetapi untuk siswi yang masuk jurusan tahfidz memang diharuskan untuk mondok atau mkim disini, hal ini dimaksudkan agar bisa lebih mudah untuk mengontrol hafalan siswi. Serta bisa mengarahkan siswa agar hanya fokus pada hafalannya dan tidak pada yang lain”.²⁶

Syarat dan proses penerapan program tahfidz di MTs Qudsiyah putri di Kudus sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur’an

Hal utama yang harus diperhatikan dalam proses program tahfidz adalah membulatkan niat untuk menghafal Al-Qur’an dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Mempunyai kemauan yang kuat

Sebelum menghafal Al-Qur’an harus memperhatikan bacaan ayat Al-Qur’an yang benar. Maka dari itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.

- c. Disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan Al-Qur’an

Untuk menambah hafalan Al-Qur’an semakin banyak diperlukan adanya kedisiplinan dan istiqomah membaca Al-Qur’an dengan cara memanfaatkan waktu luang, bersemangat tinggi, kuat fisik, cekatan, serta mengurangi kegiatan yang tidak berguna.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu maple tahfidz di MTs. Qudsiyah Putri di Kudus.

²⁶ Wawancara dengan Bapak M. Isbah Kholili selaku Waka Kurikulum di MTs. Qudsiyah Putri di Kudus.

- d. Berguru kepada orang yang hafidz Al-Qur'an
 Berguru kepada orang yang hafidz Al-Qur'an dapat mempelajari dan menguasai dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu siswi tidak diperbolehkan mempelajari teori tanpa seorang guru.
- e. Siswi dapat menghafal Al-Qur'an dalam satu juz atau beberapa juz dengan waktu yang singkat, karena telah memahami tehnik maupun metode dalam menghafal Al-Qur'an.
 "Ya ada, untuk 1 tahun atau 2 semester di kelas 7 siswa diuntut harus bisa menyelesaikan atau hafal setengah dari juz 1, tetapi itu semua tergantung dari kemampuan masing-masing anak. Ada anak yang bisa untuk mencapai target ada juga yang tidak".²⁷
- f. Siswi mampu membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an dengan waktu yang singkat.
 Bahkan siswi mampu menghatamkan 30 juz dalam waktu 10 jam. Istimewannya siswi mampu membacanya tanpa melihat tulisan di dalam mushaf dan hafal di luar kepala karena sudah terbiasa mengulang-ulang membaca Al-Qur'an setiap waktu.

Dapat disimpulkan bahwa proses program tahfidz dapat terlaksana semaksimal mungkin dengan menjaga, memelihara, mengulang sesuatu baik dengan mendengar maupun membaca tanpa melihat tulisan.

2. Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Qudsiyah Putri

Proses kegiatan belajar mengajar akan membentuk karakter dari siswi. Karakter siswa yang akan dibentuk adalah disiplin belajar dan prestasi kemandirian. Disiplin adalah tingkah laku yang telah memenuhi ketentuan dan aturan. Disiplin belajar adalah taktik yang dipakai oleh seseorang untuk menumbuhkan sikap mematuhi aturan yang diterapkan. Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu mapel tahfidz di MTs Qudsiyah Putri Kudus.

tertulis seperti mengenai hafalan dan setoran di sekolah yang harus ditaati dan di patuhi. Indikator disiplin belajar meliputi mengatur waktu belajar, ulet, teratur belajar, fokus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar.

Pendidikan karakter dan kedisiplinan menjadi pusat modal utama dalam meminimalisir problematika yang terjadi di masyarakat sekarang seperti maraknya kasus sebagai bentuk rendahnya karakter yang dimiliki siswi. Pelanggaran yang dilakukan siswi karena sudah terbiasa dan dianggap biasa. Untuk meminimalisir kemunduran karakter siswi tersebut, perlu adanya penanaman karakter di semua tingkat pendidikan mulai dari sekolah sampai perguruan tinggi.

Siswi dapat dikatakan memiliki karakter Islami jika ucapan, pikiran dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu siswi di MTs Qudsiyah Kudus dapat menyelesaikan problem dan meningkatkan prestasi belajar siswi dengan dibentuknya program tahfidz al-Qur'an. Guru akan lebih mudah menanamkan nilai keislaman yang terkandung dalam al-Qur'an. Proses menghafalkan al-Qur'an tidak hanya menghafal saja akan tetapi mengetahui makna yang terkandung sehingga mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

“Ya sangat berpengaruh, karena dengan kita menetapkan target siswi tersebut dapat mengatu waktunya untuk mencapai target tersebut. Contoh siswi harus menghafal setengah juz dalam 1 tahun, maka siswa tersebut akan dapat mengatur waktunya untuk berusaha bagaimana bisa menghafal setengah juz dalam 1 tahun”.²⁹

Implikasi program kelas tahfidz khususnya kelas VII di MTs Qudsiyah putri Kudus sudah dapat dirasakan dengan perkembangan yang sangat pesat. Karena siswi sudah hafal ayat al-Quran dan menyetorkan hafalannya sebanyak dua juz bahkan lebih. Kemampuan para siswi dalam menghafal ayat al-Qur'an dapat terasah dengan metode sima'an dengan

²⁸ Muhammad Shobirin, Jurnal: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami, IAIN Kudus, Kudus, hlm. 19-20.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu mapel tahfidz di MTs Qudsiyah Putri di Kudus.

teman sejawat dan setiap hari menghafalkan satu ayat al-Qur'an serta dihafalkan secara berulang-ulang.

Bahkan siswi yang sebelum daftar ke madrasah ini sudah mempunyai bekal hafalan dua juz bahkan lebih. Dan ketika masuk ke madrasah ini, siswi tersebut diperbolehkan melanjutkan ayat berikutnya. Akan tetapi siswi tersebut harus mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran tahfidz di madrasah ini.

Program tahfidz ini dapat berhasil atas usaha para guru yang menggunakan berbagai tehnik dan metode menghafal al-Qur'an secara mudah dilakukan para siswi. Usaha tersebut melatih keaktifan siswi dan menambah daya ingat siswi dalam menghafalkan al-Qur'an. Para guru menentukan kriteria kelancaran menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Dampak dari menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hasil pembelajaran yang dapat diukur dalam setiap pembelajaran dibidang kognitif seperti yang tertulis dalam rapor dan ijazah.

Disisi lain dampak pengiring hasil belajar tahfidz al-Qur'an seperti penerapan kemampuan mengenai pengetahuan kajian Al-Qur'an dan agama Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

“Keunggulannya yaitu dengan masuk program tahfidz diharapkan siswa nantinya saat melanjutkan sekolah atau sampai keperguruan tinggi akan mendapat beasiswa dengan gelar hafidz yang disandangnya, dan program tahfidz adalah program yang sangat diminati pada sekarang ini”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara pada guru di MTs Qudsiyah putri Kudus dan kepala madrasah sekaligus menjadi pengajar program tahfidz mengatakan bahwa program tahfidz memiliki implikasi terhadap karakter siswi sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu kedisiplinan.

Disiplin adalah perilaku yang mematuhi aturan-aturan yang ditentukan oleh kepala madrasah berdasarkan kesepakatan para guru menghafalkan dan menyetorkan hafalan al-Qur'an sesuai dengan waktunya untuk menjadi

³⁰ Eva Fatmawati, Jurnal: Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Isema, Bandung, 2019, hlm. 36.

³¹ Wawancara dengan Bapak M. Isbah Kholili selaku Waka Kurikulum di MTs. Qudsiyah Putri di Kudus

hafidz dan hafidzoh. Dengan program tahfidz, karakter siswa dapat terlihat bahwa siswa benar-benar menghafalkan al-Qur'an dan meyetorkan hafalannya sesuai tepat waktu dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama-sama.³²

“Dengan cara kita ingatkan terus untuk menambah hafalannya biasanya kalo saya mengajar fiqih nisa di kelas saya ingatkan untuk besok harus bisa menmaabh hafalan, terkadang siswa yang belum lancar hafalannya tidsk mau maju untuk menghafalkan atau sekedar untuk mengetes hafalannya tersebut. Kalo ada yang seperti itu kita sebagai guru yang mengampu mata pelajaran tahfidz harus bisa memberikan motivasi agar siswa tersebut mau maju dan saya hanya mendengarkan atau membenahi bacaan tanpa menilainya”.³³

Kedisiplinan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar terkait dengan siswa menghafalkan al-Qur'an dan menyetorkan dalam jumlah ayat yang melebihi kesepakatan karena kegigihan dan kerja keras menjadi hafidzoh. Karakter disiplin diterapkan pada kedisiplinan datang ke tempat belajar dengan tepat waktu, disiplin sebelum dan sesudah belajar, disiplin dalam membaca dan mengulang hafalannya, dan disiplin dalam menyetorkan hafalannya sesuai tepat waktu. Adapun karakter konsisten dalam program tahfidz adalah konsisten menghafal al-Qur'an setiap hari dan menyetorkan hafalan al-Qur'an minimal satu lembar.

Dan karakter sabar diterapkan pada kesabaran siswa dalam mengulang hafalan al-Qur'an setiap hari, kesabaran siswa dalam menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan, kesabaran siswa dalam belajar menghafal al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar, dan sabar dalam mengulang hafalannya ketika kurang lancar dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu, proses menghafal al-Qur'an dengan menerapkan kedisiplinan akan berpengaruh juga terhadap prestasi yang didapat oleh siswi. Karena pada saat

³² Yuanita, pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa SDIT bina pangkalpinang, stkip muhammadiyah, Bangka balitng, hlm. 4

³³ Wawancara dengan Ibu Ainul Athiyah selaku guru pengampu mapel tahfidz di MTs Qudsiyyah di Kudus.

diterapkannya aturan yang mengharuskan siswi untuk mematuhi dengan sendirinya siswi dapat mengikuti dan terbiasa dengan aturan. Seperti pada saat waktu belajar maka siswi diharuskan untuk belajar mata pelajaran umum di sekolah. Sehingga dengan disiplin waktu tersebut siswi dapat lebih fokus belajar dan bisa mendapatkan prestasi yang baik di mata pelajaran umum.

